

# **PENERAPAN MOTIF BERILUSI OPTIS PARANG SALAWAKU PADA BUSANA PLUS SIZE FASHION**

**Rina Watye, M.Ds  
Nadhifah Farah Dina  
Politeknik Negeri Media Kreatif**

## **Abstract**

Fashion is part of everyone's lifestyle. No exception for fat women. Data shows that it is still difficult for Plus Size people to find clothes that fit their size and taste. The limited choice of clothing sizes on the market makes it difficult for Plus Size Women, especially to find clothes that on to fashion trend. This phenomenon gave researchers an idea to increase market awareness, so that they would look more at business opportunities for plus size women's clothing that could be developed. Based on the existing phenomenon regarding the attraction of women aged 20-25 to the uniqueness of Indonesian local wisdom, the researcher was inspired by defense tool from Maluku, namely the Parang Salawaku, which is still rarely known by the society, especially target users. The Parang Salawaku is a tool of war that has an X silhouette and is black. It's optical illusion can give the effect of less volume in clothing. Seeing the relationship between the problem and the inspiration obtained, the researchers combined this two ideas into a solution to create clothing that was suitable for Plus Size Women to create a slim visual or less volume effect. The selection of silhouettes, materials and placement of motifs that create the illusion of less volume is the focus in the creation of this work.

Keyword: Optical Illusion, Less Volume, Plus size fashion, Parang Salawaku.

## **Abstrak**

Pada era ini, fashion merupakan bagian dari gaya hidup setiap orang. Tidak terkecuali bagi Wanita berbadan gemuk. Data menunjukkan kaum Plus Size saat ini masih sulit menemukan pakaian yang sesuai dengan ukuran dan selera mereka. Keterbatasan pilihan ukuran pakaian di pasaran menyulitkan Wanita Plus Size khususnya untuk mencari pakaian. Fenomena tersebut memberikan ide peneliti untuk meningkatkan awareness pasar agar lebih melirik peluang usaha busana wanita plus size yang bisa dikembangkan. Berdasarkan fenomena yang ada mengenai ketertarikan wanita usia 20-25 kepada keunikan kearifan lokal Indonesia, peneliti terinspirasi oleh alat pertahanan yang khas dari Maluku yakni Bernama Parang Salawaku yang masih jarang dikenal oleh masyarakat umum, khususnya target pengguna. Parang Salawaku merupakan alat perang yang bersiluet X dan berwarna hitam. Ilusi optis yang ditimbulkan dapat memeberikan efek less volume dalam busana. Melihat keterkaitan antara permasalahan dan inspirasi yang didapat, peneliti menggabungkan keduanya menjadi sebuah solusi menciptakannya busana yang sesuai dengan Wanita Plus Size sehingga menciptakan visual ramping. Pemilihan siluet, material dan penempatan motif yang menimbulkan efek ilusi less volume menjadi konsentrasidalam penciptaan karya ini.

Keyword: Ilusi Optis, Less Volume, Plus size fashion, Parang Salawaku.

## **PENDAHULUAN**

Industri Fashion menjadi salah satu bentuk usaha yang memproduksi pakaian jadi dalam jumlah yang besar. Dalam industri ini pakaian atasan dan bawahan di produksi dalam berbagai ukuran. Pada umumnya, ukuran yang digunakan yaitu ukuran standar S, M, L, dan XL namun ukuran standar itu pun berbeda-beda pada setiap tempat industri. Setiap orang memiliki kebebasan

menentukan pakaian mana yang akan digunakan demi terpenuhinya kebutuhan sehari-hari tidak terkecuali orang yang memiliki proporsi tubuh besar atau gemuk. Penelitian menunjukkan wanita plus size kesulitan dalam mencari pakaian yang cocok karena faktor ketidakseuaian ukuran dan selera fashion.

Isu mengenai obesitas bukan hanya terjadi di

Indonesia namun juga menjadi konsentrasi di berbagai negara. Dinyatakan bahwa obesitas di dunia mengalami peningkatan dari 875 juta pada tahun 1980 menjadi 2,1 milyar pada tahun 2013. Namun terdapat perbedaan antara negara maju dan negara berkembang. Pada negara maju jumlah kegemukan didominasi oleh kaum pria sedangkan negara berkembang kebanyakan adalah perempuan. Hal tersebut terkait dengan kaum perempuan di negara berkembang dituntut untuk dapat melakukan banyak hal namun juga harus mengurus keluarga yang menyebabkan tidak ada waktu untuk berolah raga menjaga berat badan. Sedangkan di negara maju mempunyai ciri bentuk pemukiman radial, yaitu pemukiman berada di luar Central Business District (CBD). Hal tersebut dapat mempengaruhi karena waktu tempuh untuk menuju ke tempat kerja menjadi lama dan menyebabkan disaat memiliki waktu luang, laki-laki lebih memilih untuk melakukan hobi dengan aktivitas fisik yang rendah. Sehingga waktu untuk berolah ragapun berkurang. Adanya fenomena meningkatnya obesitas membawa dampak peluang bisnis busana berukuran plus size. Peluang tersebut dapat terbuka lebar karena sembari menunggu para pakar kesehatan mencari cara untuk mengatasi dan mengendalikan jumlah perkembangan orang obesitas. Bagi penderita obesitas keperluan pakaian yang nyaman dan sesuai trend meningkat dikarenakan pakaian adalah cara cepat dan praktis untuk memberikan kepercayaan diri seseorang. Pakaian bisa membuat rasa percaya diri di lingkungannya sehari-hari. Data menunjukkan Plus size fashion belum banyak digarap di Indonesia. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis bermaksud untuk menciptakan sebuah inovasi busana yang memiliki target market yaitu wanita berbadan gemuk dengan berat badan minimal 70kg, berumur 20-25 tahun, berpendapatan Rp. 500.000 – Rp.3.000.000/bulan dan memiliki selera fashion dalam berpakaian.

Penelitian ini berfokus pada penggunaan

material pada busana plus size yang sesuai dan nyaman. Pada penerapan motif pada busana plus size untuk menciptakan kesan visual yang membuat penggunanya terlihat lebih ramping dan percaya diri dan pemilihan siluet busana untuk wanita berbadan gemuk.

Tujuan penelitian ini adalah menciptakan busana yang dapat digunakan oleh wanita berbadan gemuk sesuai dengan ukuran tubuh mereka. Serta mengeksplorasi penempatan motif dan pemilihan siluet yang dapat mempengaruhi bentuk visual pengguna dalam berpakaian sehingga menimbulkan efek less volume.

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Objek penelitian ini adalah kebutuhan fashion pada wanita bertubuh Plus Size. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini didapatkan berdasarkan hasil dari observasi langsung dan wawancara secara mendalam. Data sekunder pada penelitian ini adalah telaah literatur yang terkait dengan Motif Parang Salawaku, Fashion Plus Size, dan ilusi optik efek less volume. Teknik pengumpulan untuk data primer dan sekunder menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam mencari solusi pemecahan kenyamanan busana, siluet yang sesuai dalam menimbulkan efek less volume.

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Desain**

Pengertian desain menurut Ulrich & Eppinger (2008: 190) berdasarkan keterangan dari Industrial Designers Society of America (IDSA) adalah “layanan profesional dalam menciptakan dan mengembangkan konsep dan spesifikasi yang mengoptimalkan fungsi, nilai, dan tampilan produk dan sistem untuk saling menguntungkan antara pengguna dan produsen.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa desain merupakan layanan yang berhubungan dengan

pembuatan konsep, spesifikasi dan analisis data yang mengoptimalkan nilai dan fungsi produk untuk suatu projek tertentu yang saling menguntungkan antara produsen dengan konsumen. Proses desain bukan hanya mengutamakan bentuk dan fungsi dari produk akan tetapi bagaimana interaksi antara produk dengan pengguna (dalam hal penggunaan).

Menurut Ulrich & Eppinger (2008: 190) yang mengutip dari Dreyfus (1967) menerangkan bahwa terdapat 5 tujuan penting dalam proses desain produk, antara lain :

1. Utility (Kegunaan) : Produk yang digunakan harus aman terhadap manusia, mudah pada saat pengoperasian/digunakan.
2. Appearance (Tampilan) : Bentuk yang unik dipadukan dengan garis yang tegas dan pemberian warna menjadi kesatuan yang menarik untuk produk.
3. Easy to maintenance (Kemudahan pemeliharaan) : Produk dirancang bukan hanya sebatas penggunaan saja akan tetapi harus dirancang agar mudah dalam pemeliharaan dan perbaikan.
4. Low cost (Biaya yg rendah) : Produk yang di desain harus dapat diproduksi dengan biaya yang rendah agar dapat bersaing.
5. Communication (Komunikasi) : Disain produk harus dapat mengaplikasikan nilai-nilai dari filosofi dan misi perusahaan sebagai cara mengkomunikasikan filosofi dan misi perusahaan kepada masyarakat

## 2. Fashion

Secara etimologi, fashion berasal dari Bahasa Latin “factio”, yang berarti “melakukan”. Dalam perkembangannya, kata yang berasal dari Bahasa Latin tersebut diserap kedalam Bahasa Inggris menjadi “fashion” yang kemudian secara sederhana diartikan sebagai gaya pakaian yang populer dalam suatu budaya. Definisi fashion menurut “Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English” adalah “prevailing custom; that which is considered must to be admired and imitated

during a period at a place.” Kalimat ini memiliki arti, kebiasaan umum; yang mana dipertimbangkan untuk dikagumi dan diikuti selama kurun waktu tertentu dan pada tempat tertentu. Menurut Cambridge Dictionary fashion memiliki arti “style that is popular at a particular time, especially in clothes, hair, make-up, etc.” kalimat tersebut memiliki arti gaya yang populer pada waktu tertentu, terutama pada busana, gaya rambut, make-up, dll. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, fashion memiliki pengertian ragam cara atau bentuk (gaya busana, potongan rambut, corak, dan sebagainya) terbaru dalam kurun waktu tertentu. Oleh karena itu, fashion dapat berganti dan berubah dengan cepat seiring berjalannya waktu.

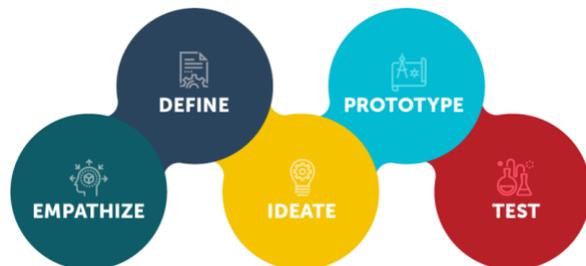
Studi mengenai fashion bukan hanya tentang pakaian, tetapi juga makna dan peran pakaian dalam tindakan sosial. Fashion dapat diartikan sebagai kulit sosial yang membawa pesan dan gaya hidup suatu komunitas tertentu bahkan suatu bagian dari kehidupan sosial dan pada perinsipnya fashion tidak terpisahkan dari faktor selera masyarakat yang dipengaruhi oleh perkembangan sosial budaya tertentu.

## 3. Wanita Bertubuh Besar

Salah satu ciri wanita bertubuh besar adalah kegemukan. Menurut Dariyo (dalam Wijayanti, 2004) yang dimaksud dengan kegemukan adalah kelebihan berat badan dari ukuran normal yang sebenarnya sehingga terdapat timbunan lemak berlebih yang mengakibatkan berubahnya ukuran dan bentuk24 tubuh seseorang. Bentuk tubuh ini dapat dilihat dari keseimbangan bagian-bagian tubuh dengan besar dan lebar yang seimbang dengan organ atau bagian tubuh lainnya. Bentuk tubuh tidak seimbang memiliki ukuran badan di atas rata-rata seperti ukuran lengan, dada, pinggang, perut, pinggul dan paha yang tidak sesuai dengan proporsi tubuhnya. Menurut Sturm (2007)

wanita bertubuh besar termasuk dalam kategori kegemukan super obesitas yaitu memiliki bentuk tubuh tidak proporsional, seperti lingkardadabesar, panggul yang lebar dan paha besar.

## METODE PERANCANGAN



**Gambar 1** Design Thinking Model Hasso Platner  
(sumber:

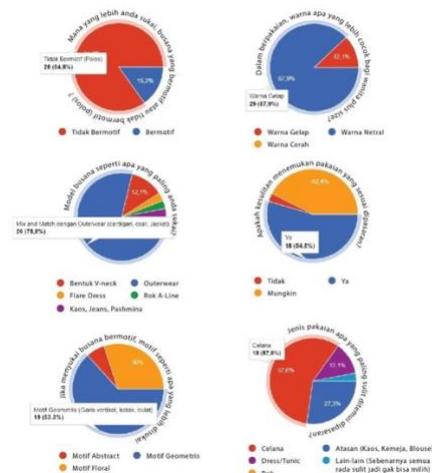
<https://medium.com/@murnitelaumbanua9/8/5-tahap-design-thinking-menurut-stanford-d-school-e06f871c45c9>)

1. Design Thinking: Hasso Platner  
Pada perancangan koleksi ini dimulai dengan metode yang paling sederhana yaitu mengadopsi metode Design Thinking dari Hasso Platner yakni tahapannya sebagai berikut:
  - a. Empathize  
Penulis mengawali identifikasi masalah dengan melihat langsung fenomena yang terjadi pada lapangan yaitu sulitnya wanita gemuk menemukan pakaian yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Kemudian penulis melakukan penelitian dengan membagikan kuesioner kepada target market yang menghasilkan beberapa data sebagai berikut:
  - b. Define  
Berdasarkan data yang telah didapat, penulis menentukan inti permasalahan yang akan diulik dan telah menetapkan batasan masalahnya yaitu sulitnya Wanita gemuk menemukan pakaian yang sesuai dan mendefinisikan pakaian yang membuat mereka lebih percaya diri

## DESIGN DEVELOPMENT.

*Based on data research*

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari wanita gemuk dengan rata-rata berat badan 70kg, bahwa dalam berpakaian mereka lebih memilih untuk mengenakan pakaian yang sebagai berikut:



06

**Gambar 2.** Data Kuesioner Wanita Gemuk  
(Sumber: Dokumen Pribadi)

- c. Ideate  
Penulis mengembangkan idenya pada tahap ideate sehingga terciptanya ide pengembangan karya produk busana yang mampu meningkatkan rasa percaya diri Wanita berbadan gemuk dalam berpakaian dengan cara memanfaatkan bentuk visual pada parang salawaku.
- d. Prototype dan Test  
Tahap ini belum dilakukan oleh penulis karena perlunya evaluasi dan penetapan kembali batasan masalah untuk dilanjutkan pada proyek selanjutnya.

## PEMBAHASAN KARYA

### Data dan Analisis

Hasil Data Analisis yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai berikut:

1. Wanita berbadan gemuk dengan rata-rata berat badan 75kg
2. 80% dari responden memilih menyukai pakaian tidak bermotif
3. Warna gelap atau hitam lebih menciptakan visual ramping pada penggunaanya
4. Responden mendeskripsikan busana yang membuat mereka lebih percaya diri yaitu



penulis menemukan keterkaitan antara permasalahan fenomena busana plus size dengan mengaplikasikan visual parang salawaku sebagai solusinya. Parang salawaku yang menjadi identitas suku Maluku, selain melambangkan sebuah keberanian, parang tersebut menjadi sebuah bukti pertahanan dirinya dari sebuah ancaman. Karakter tersebut yang sesuai untuk diangkat pada koleksi busana ini karena tujuannya yaitu meningkatkan kepercayaan diri Wanita berbadan gemuk dalam berpakaian. Selain itu juga dapat meningkatkan awareness masyarakat bahwa setiap ukuran wanita adalah hal yang relatif dan tidak bisa dibandingkan. Sehingga terciptanya moodboard sebagai berikut:



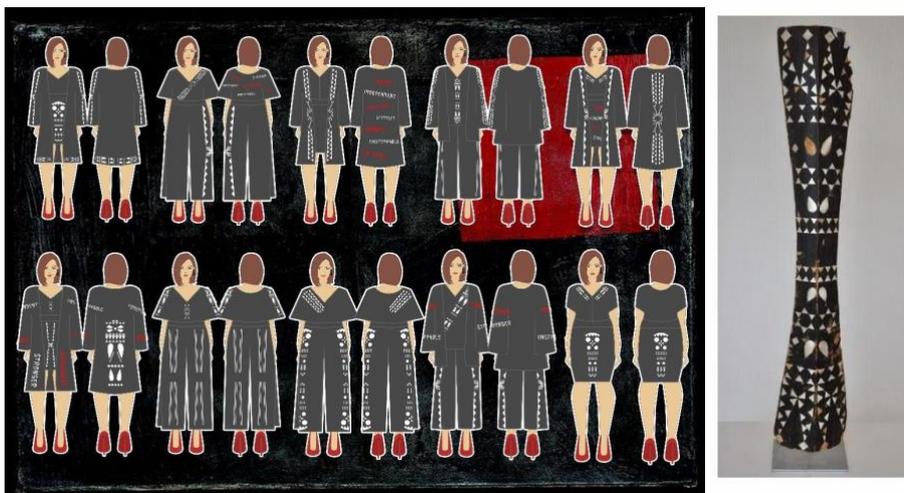
**Gambar 6.** Moodboard (sumber: dokumentasi pribadi)

Pada moodboard dan design brief telah ditetapkan bahwa siluet X dan Y adalah siluet yang sesuai untuk menciptakan visual badan yang ramping dan banyak disukai oleh responden. Pemilihan warna hitam dan putih merupakan penyesuaian dengan warna parang salawaku sedangkan warna akses merah menjadi simbol keberanian. Pemilihan bahan juga diperhatikan bahwa responden lebih sering menggunakan bahan katun atau yang lebih jatuh karakternya karena mempertimbangkan kenyamanannya dalam berpakaian sehingga penulis menggunakan bahan katun nikkibo sebagai alternatifnya.

### Eksplorasi dan Produksi

Pada proses eksplorasi dan produksi, penulis memiliki beberapa alternatif penempatan motif yang dapat menciptakan visual ramping. Berdasarkan riset, penempatan motif pada bagian sisi dan pemilihan motif vertikal menjadi pilihan yang tepat bagi responden karena tidak membuat kesan pengguna terlihat menjadi lebih besar.

Motif yang digunakan merupakan stilasi dari motif yang ada di parang salawaku sehingga hasilnya sebagai berikut:



**Gambar 7.** Eksplorasi penempatan motif (sumber: dokumentasi pribadi)

**Gambar 8.** Parang Salawaku

(Sumber: <https://www.catawiki.com/de/1/9409931-salawaku-schild-halmahera-eiland-maluku-utara-provincie-maluku-indonesie> )



**Gambar 9.** Proses Stilasi Motif Parang Salawaku (sumber: dokumentasi pribadi)

Hasil stilasi yang ada dijadikan motif pada busana yang ditempatkan di beberapa bagian busana. Detail tersebut menggunakan Teknik sablon polyflex sehingga dapat lebih menjual dan bisa dipasarkan. Namun perlu eksplorasi lebih lagi dalam penempatan motifnya agar tepat dengan tujuan yang ada.

#### **PENUTUP**

Proses karya ini memiliki cukup kesinambungan antara permasalahan dengan tema yang diangkat namun target market dan batasan masalahnya dapat di kerucutkan Kembali sehingga jelas produk karya dan

tujuan penciptaannya seperti apa. Agar dapat tepat sasaran perlu dilakukannya observasi lebih lanjut. Target market yang harus lebih spesifik sehingga memudahkan penulis untuk mengembangkan karyanya.

#### **REFERENSI**

- [1]. Anggraini, Meilan. (2019). Hubungan Antara Citra Tubuh dan Kepercayaan Diri Pada Wanita Bertubuh Besar. (skripsi). Fakultas Psikologi. Universitas Sanata Dharma.
- [2]. Parang Salawaku Senjata Khas Maluku (2017). Dibaca 20 Juni 2021, dari: <https://asyraafahmadi.com/in/pengetahuan/spesialisasi/persenjataan/senjata-tradisional/parang-salawaku/>
- [3]. Salawaku schild - Halmahera (eiland) - Maluku Utara (provincie) - Maluku - Indonesië. (2018). Dibaca 20 Juni 2021, dari: <https://www.catawiki.com/de/1/9409931-salawaku-schild-halmahera-eiland-maluku-utara-provincie-maluku-indonesie>
- [4]. Suprihatin, Sri Emy Yuli. (2017) Peluang Usaha Busana Plus Size. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Tata Boga dan Busana